
HUBUNGAN KETRAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA DI KELAS XI IPA 1 SMA AL-FIQRI TALAGA

Randi Hasim Latukau¹, Jufri², Fatima Sowakil³

^{1,2}Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Darussalam Ambon
randisyakir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar fisika di kelas XI SMA al-fiqri telaga. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XISMA Al-Fiqri Telaga yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa masing-masing kelas berjumlah 25 orang siswa. Sampel diambil secara acak atau *Random Sampling*. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasi, Untuk mengumpulkan data digunakan teknik kuisisioner, dokumentasi dan observasi. Kuisisioner diberikan kepada siswa yang dijadikan sebagai responden dan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan mengenai pengelolaan kelas guru, sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru fisika SMA Al-Fiqri Telaga berada pada kategori sangat baik. Prestasi belajar siswa SMA Al Fiqri Telaga tergolong sangat baik pada mata pelajaran fisika terbukti dengan variasi prestasi belajar siswa antara nilai tertinggi 96 dan terendah 70. Menghasilkan rata-rata prestasi belajar siswa XI sebesar 77,64 dari jumlah 25 siswa, Dan Terdapat korelasi positif dan signifikan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Fisika siswa kelas XI SMA Al Fiqri Telaga. Pengelolaan kelas tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa 57,76%.adapun 42,24% dipengaruhi oleh faktor lain

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to describe the relationship between teachers' classroom management skills and physics learning achievement in 11th grade at Al-Fiqri Telaga High School. The population used in this study consists of all 11th-grade students at Al-Fiqri Telaga High School, comprising two classes with 25 students each. The sample was taken randomly using the Random Sampling technique. A quantitative approach with a correlation method was used. Data collection techniques included questionnaires, documentation, and observation. Questionnaires were given to the students who served as respondents, and the documentation technique was used to obtain students' learning achievement scores. The results of the study concluded that the majority of students perceived that the physics teacher at Al-Fiqri Telaga High School managed the classroom very well. The students' learning achievement in physics was considered very good, with scores ranging from 70 to 96. The average learning achievement for 11th-grade students was 77.64 out of 25 students. There is a positive and significant correlation between classroom management and physics learning achievement for 11th-grade students at Al-Fiqri Telaga High School. Classroom management influenced students' learning achievement by 57.76%, while the remaining 42.24% was influenced by other factors.

Keywords: Classroom management, Learning Achievement

1. Pendahuluan

Guru yang profesional dan berkualitas adalah guru yang memiliki kepribadian kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Peranan guru saat itu tidak hanya mendidik anak di depan kelas, tetapi mendidik masyarakat, tempat bagi masyarakat untuk bertanya, baik untuk memecahkan masalah pribadi ataupun masalah sosial. Namun, kewibawaan guru mulai memudar sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu teknologi, dan kepedulian guru yang meningkat tentang imbalan atau balas jasa. Karena dalam era teknologi yang maju sekarang, guru bukan lagi satu-satunya tempat bertanya bagi masyarakat. Pendidikan masyarakat mungkin lebih tinggi dari guru, dan kewibawaan guru berkurang antara lain karena status guru dianggap kalah gengsi dari jabatan masyarakat yang mempunyai pendapatan yang lebih baik (Soetjipto dan Kosasi, 2011: 29).

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas belajarnya

Pengelolaan kelas adalah inti dari suatu organisasi yang efektif. Seorang guru yang efektif adalah seseorang yang mengoordinasi dan menyusun kegiatan untuk menemukan kegiatan tujuan dan sasaran khusus. Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan yang baik ialah bersifat menantang dan memacu siswa untuk belajar, memberikan rasa ramah dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Pengelolaan kelas lebih lanjut, bukan hanya mencangkup kemampuan guru menciptakan dan mengendalikan keadaan kelas yang tertib, aman dan tenang, melainkan mencangkup pula kegiatan perencanaan pengadministrasian, pengaturan, penataan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kelas yang terdapat seluruh kelas yang terdapat dalam lingkungan lembaga pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, penggunaannya dan lain sebagainya (Nata, 2009: 41).

Usaha pembelajaran dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila; 1) diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, 2) dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran, 3) dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan (Yamin, 2011: 36).

Melihat uraian di atas, sangat jelas bahwa dalam perannya sebagai pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Meskipun pengelolaan kelas berkedudukan penting seperti dijelaskan di atas, namun banyak aspek pengelolaan kelas yang kurang diperhatikan oleh guru secara umum dan khususnya guru Fisika secara khusus di SMA Al-Fiqri Telaga.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah di SMA Al-Fiqri Telaga aktivitas dari proses pembelajaran sudah diterapkan dengan baik namun masih saja ketercapaian prestasi siswa kurang hal ini dilihat dari prestasi belajar siswa mata pelajaran Fisika belum sepenuhnya baik karena hampir rata-rata prestasi belajar siswa hanya berkisar pada nilai 65-70 dengan presentase 65%, sedangkan siswanya berkisar 70 ke atas dengan presentase 35%, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya dan salah satu faktor yakni pengelolaan kelas, dikatakan demikian karena pengelolaan dalam kelas terkesan hanya bersifat biasa-biasa saja dimana seperti aturan tempat duduk siswa yang berderet ke belakang, siswa yang tergolong cerdas kebanyakanya duduk di depan, sementara siswa yang

kurang cerdas kebanyakanya duduk di dereta belakang dan paling belakang, padahal guru dapat mengkolaborasikan tempat duduk siswa sehingga mereka bisa bekerja sama berdasarkan pengaturan tempat duduk dan saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Aswan (2005: 137), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas dilakukan dalam rangka: 1). Meningkatkan kegiatan pembelajaran; 2). meningkatkan prestasi siswa dalam belajar; 3). menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, variatif, dan inovatif; 4). menjalin interaksi antara guru dengan siswa; 5). membuat kontrak belajar dengan siswa.

Olehnya itu, dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan dengan berbagai inovasi dari banyak hal seperti pengaturan tempat duduk dan lain sebagainya. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Maka seorang guru hendaknya tidak memiliki pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga guru tidak terpacu dengan cara dan gaya lama, tidak ada dinamika. Tetapi sebaliknya, guru diharapkan untuk selalu melakukan inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik, efektif dan efisien.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a) Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas pada mata pelajaran fisika di Kelas XI SMA Al-Fiqri Telaga.
- b) Untuk Mengetahui bagaimana prestasi belajar Fisika di Kelas XI SMA Al-Fiqri telaga.
- c) Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar Fisika di Kelas XI SMA Al-Fiqri Telaga.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menguraikan masalah atau keadaan yang ada di lapangan dan menganalisa data atau informasi yang diperoleh tentang kondisi keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa, kemudian mencari apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut atau tidak.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI₁ berjumlah 25 orang di SMA Al-Fiqri Telaga yang diambil secara acak atau (*Random Sampling*).

Untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian yaitu: Kuisisioner (Angket) dan Dokumentasi

Penelitian ini secara pokok melibatkan dua macam data yang berkenaan dengan keterampilan guru dalam Pengelolaan Kelas (X) dan berkenaan dengan Prestasi Belajar siswa (Y).

Data penelitian untuk variabel pengelolaan kelas diperoleh melalui kuisisioner atau angket yang disebarkan kepada responden penelitian. Angket tersebut terdiri dari 25 pertanyaan mengenai pengelolaan kelas yang meliputi menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, pengembalian kondisi belajar yang optimal. Sedangkan data mengenai prestasi belajar diperoleh melalui diumentasi data nilai ujian akhir semester (UAS) genap yang diambil dari ujian akhir semester. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014:134) menyatakan bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial"

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data. Adapun teknik pengolahan data, sebagai berikut :

1. *Skoring* :mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori, klasifikasi dilakukan dengan cara member tanda atau skor berbentuk atau masing-masing jawaban.
2. *Tabulating* :membuat tabel-tabel untuk memasukan jawaban-jawaban responden yang kemudian dicari presentasinya untuk dianalisa.

Setelah diperoleh sebaran data angket dengan berdasarkan Skala Likert pada tabel di atas, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan untuk memperoleh nilai variabel X dan Y, maka digunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sugiyono, 2012: 93)}$$

Keterangan:

P = Presentase (%)

F = Frekuensi atau jumlah yang menjawab untuk setiap item pertanyaan (nilai)

N = Jumlah siswa atau responden.

Untuk menentukan presentase , digunakan perhitungan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai harapan (NH). nilai ini dapat diketahui dengan menjadikan nilai item perhitungan dengan skor tertinggi.
2. Menghitung nilai skor (NS).nilai ini merupakan nilai rata-rata sebenarnya yang didapat dari hasil penelitian.
3. Menentukan kategori dengan rumus

$$P = \frac{NH}{NS} \times 100\%$$

P = Presentase

NH = Nilai Harapan

NS = Nilai Skor

Untuk mengetahui kualifikasi setiap variabel yang diambil dari nilai rata-rata mean maka penulis menjadikan skor tersebut kedalam data interval dengan kualifikasi masing-masing namun harus mencakup skor yang paling tinggi dan skor yang paling rendah hal ini mengacu pada kriteria penilaian

2. Analisis Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus *pearson product moment*.

$$r_{XY} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \text{ (Sugiyono, 2012: 122)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product moment

$\sum x$ = Jumlahseluruh skor X

$\sum y$ = Jumlahseluruh skor Y

$\sum xy$ = Jumlahhasilperkalian tiap-tiapskordariXdanY

n = banyaksubjekpenelitian

Analisis *product momen* dimaksudkan adalah untuk mencari nilai titik korelasi antara variabel X dan Y apakah hubungan erat, cukup atau lemah

3. Interpretasi data

Cara memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* yang telah diperoleh dari hasil perhitungan untuk dapat memberikan maka dalam hal ini ada duamacam cara yang dapat ditempuh dalam menginterpretasikan data yang diperoleh (sudijono, 2010)

3. Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Data dan Analisis data

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian adalah skor pengelolaan kelas pada mata pelajaran fisika yang diperoleh dari hasil penyebaran angket wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.

1. Penataan Tempat Duduk Peserta Didik

Untuk pernyataan tempat duduk dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Penataan Tempat Duduk Peserta Didik

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
1	Apakah guru fisika menata ruang kelas agar suasana belajar menyenangkan?		
	a. selalu	10	40
	b. sering	8	32
	c. kadang-kadang	5	20
	d. tidak pernah	2	8
	Jumlah	25	100
2	Apakah guru fisika menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan?		
	a. selalu	7	28
	b. sering	13	52
	c. kadang-kadang	5	20
	d. tidak pernah	-	0
	Jumlah	25	100
3	Apakah penataan tempat duduk dilakukan setiap minggu?		
	a. selalu	8	32
	b. sering	10	40
	c. kadang-kadang	5	20
	d. tidak pernah	2	8
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 1, sebanyak 40% peserta didik menyatakan pendidik mata pelajaran fisika selalu menata ruang kelas agar suasana belajar menyenangkan 32% menyatakan sering, 20% kadang-kadang, dan 8% menyatakan tidak pernah.

Pada pertanyaan no 2, sebanyak 52% menyatakan sering pendidik mata pelajaran fisika menata tempat duduk sesuai dengan strategi, 28% menyatakan selalu, 20% kadang kadang dan yang menjawab tidak pernah 0%.

Pada pertanyaan no 3, sebanyak 40% yang menyatakan sering dalam penataan tempat duduk yang dilakukan setiap minggu, 32% menyatakan selalu, 20% kadang-kadang, dan 8% menyatakan tidak pernah.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Untuk pernyataan Penggunaan Media pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Media Pembelajaran

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
4	Apakah guru fisika terlibat dan melibatkan siswa dalam menata media pengajaran (alat pengajaran)?		
	a. selalu	5	20
	b. sering	10	40
	c. kadang-kadang	5	20
	d. tidak pernah	5	20
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 4, sebanyak 40% siswa menyatakan guru fisika sering terlibat dan melibatkan siswa dalam menata media pengajaran (alat pengajaran), 20% menyatakan selalu, 20% menyatakan kadang-kadang dan 20% menyatakan tidak pernah. Dalam hal ini dilihat bahwa guru fisika di SMA Al-Fiqri telaga dalam penggunaan media pembelajaran dinilai sudah cukup baik.

3. Penataan Keindahan Dan Kebersihan Kelas

Untuk penataan keindahan dan kebersihan kelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penataan Keindahan Dan Kebersihan Kelas

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
5	Apakah anda dilibatkan dalam menata keindahan dan kebersihan kelas?		
	a. selalu	18	72
	b. sering	5	20
	c. kadang-kadang	2	8
	d. tidak pernah	0	0
	Jumlah	25	100
6	Apakah guru fisika menegur jika kelas anda tidak nyaman dan tidak bersih?		
	a. selalu	15	60
	b. sering	7	28
	c. kadang-kadang	2	8
	d. tidak pernah	1	4
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 5, sebanyak 72% peserta didik menyatakan selalu dilibatkan dalam menata keindahan dan kebersihan kelas, 20% menyatakan sering, 8% menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah 0%. Dalam hal ini dilihat bahwa guru fisika selalu melibatkan siswa dalam penataan keindahan dan kebersihan kelas dan dinilai sangat baik

Pada pertanyaan no 6, sebanyak 60% siswa menyatakan bahwa guru fisika selalu menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih, 28% siswa menyatakan sering, 8% menyatakan kadang-kadang, dan 4% menyatakan tidak pernah. Dalam hal menegur jika kelas anda tidak nyaman dan tidak bersih guru fisika dinilai cukup baik.

4. Memberi Perhatian Dan Menunjukkan Sikap Tanggap

Untuk pernyataan Memberi Perhatian Dan Menunjukkan Sikap Tanggap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Memberi Perhatian Dan Menunjukkan Sikap Tanggap

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
7	Apakah guru fisika memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa lain?		
	a. selalu	10	40
	b. sering	6	24
	c. kadang-kadang	7	28
	d. tidak pernah	2	8
	Jumlah	25	100
8	Apakah guru fisika memberikan masukan, perhatian, nasehat dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi siswa?		
	a. selalu	15	60
	b. sering	7	28
	c. kadang-kadang	3	12
	d. tidak pernah	0	0
		25	100

Pada pertanyaan no 7, sebanyak 40% siswa menyatakan guru fisika selalu memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa lain, sebanyak 24% menyatakan sering, 28% menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 8% menyatakan tidak pernah.

Pada pertanyaan no 8, sebanyak 60% siswa menyatakan guru fisika selalu memberikan masukan, perhatian, nasehat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi siswa, sebanyak 28% menyatakan sering, 12% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah.

5. Memberi Penguatan

Untuk pernyataan mengenai memberi penguatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Memberi Penguatan

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
9	Apakah guru fisika memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi didepan kelas?		
	a. selalu	5	20
	b. sering	5	20
	c. kadang-kadang	10	40
	d. tidak pernah	5	20
	Jumlah	25	100
10	Apakah guru fisika memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan selamat kepada kelompok kerja siswa yang sudah melaksanakan tugas dengan baik?		
	a. selalu	9	36
	b. sering	2	8
	c. kadang-kadang	9	36
	d. tidak pernah	5	20
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 9, sebanyak 40% menyatakan guru fisika memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi didepan kelas, 20% menyatakan selalu, 20% juga menyatakan kadang-kadang dan 20% menyatakan tidak pernah.

Pada pertanyaan no 10, sebanyak 36% siswa menyatakan guru fisika selalu memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan selamat kepada kelompok kerja siswa yang sudah melaksanakan tugas dengan baik, 36% menyatakan kadang-kadang, 20% menyatakan tidak pernah dan 8% menyatakan sering.

6. Menyediakan Dan Menggunakan Fasilitas Belajar

Untuk pernyataan Menyediakan Dan Menggunakan Fasilitas Belajar Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Menyediakan Dan Menggunakan Fasilitas Belajar

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
9	Apakah guru fisika menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada didalam ruangan?		
	a. selalu	5	20
	b. sering	3	12
	c. kadang-kadang	15	60
	d. tidak pernah	2	8
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 11, sebanyak 60% siswa menyatakan guru fisika kadang-kadang menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada didalam ruangan, 20% menyatakan selalu, 12% menyatakan sering, dan 8% menyatakan tidak pernah.

7. Menumbuhkan Dinamika Kelompok Dan Pembelajaran

Untuk pernyataan Menumbuhkan Dinamika Kelompok Dan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Menumbuhkan Dinamika Kelompok Dan Pembelajaran

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
12	Apakah guru fisika membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan siswa?		
	a. selalu	2	8
	b. sering	3	12
	c. kadang-kadang	15	60
	d. tidak pernah	5	20
	Jumlah	25	100
13	Apakah guru fisika membimbing siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja dalam menyelesaikan tugas sekolah?		
	a. selalu	7	28
	b. sering	13	52
	c. kadang-kadang	5	20
	d. tidak pernah	0	0
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 12, sebanyak 60% siswa menyatakan kadang-kadang guru fisika membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan siswa, 20% siswa menyatakan tidak pernah, 12% menyatakan sering, dan 8% menyatakan selalu.

Pada pertanyaan 13, sebanyak 52% siswa menyatakan fisika sering membimbing siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja dalam menyelesaikan tugas sekolah, 28% menyatakan selalu, 20% menyatakan kadang-kadang dan 0% menyatakan tidak pernah.

8. Memotivasi Siswa Dalam Melakukan Berbagai Kegiatan Pembelajaran Yang Bersifat Interaktif

Untuk pernyataan Memotivasi Siswa Dalam Melakukan Berbagai Kegiatan Pembelajaran Yang Bersifat Interaktif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Memotivasi Siswa Dalam Melakukan Berbagai Kegiatan Pembelajaran Yang Bersifat Interaktif

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
14	Apakah guru fisika memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok? a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah	15 5 5 0	60 20 20 0
	Jumlah	25	100
15	apakah guru fisika memberikan semangat siswa berkerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk guru? a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah	5 13 5 2	20 52 20 8
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 14, sebanyak 60% siswa menyatakan fisika selalu memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok, 20% menyatakan sering, 20% menyatakan kadang-kadang dan 0% menyatakan tidak pernah.

Pada pertanyaan no 15, sebanyak 52% siswa menyatakan guru fisika sering memberikan semangat siswa berkerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk guru, 20% siswa menyatakan selalu, 20% menyatakan kadang-kadang dan 0% menyatakan tidak pernah.

9. Tindakan Pencegahan Dan Memberi Pujian

Pada pernyataan Tindakan Pencegahan Dan Memberi Pujian dapat dilihat pada dibawah ini

Tabel 10. Tindakan Pencegahan Dan Memberi Pujian

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
16	Apakah guru fisika melibatkan siswa untuk membuat tata tertib kelas? a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah	15 5 3 2	60 20 12 8
	Jumlah	25	100

17	Apakah guru fisika memberikan penghargaan baik pujian/hadiah terhadap siswa taat pada peraturan tata tertib kelas ? a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah	2 8 10 5	8 32 40 20
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 16, sebanyak 60% siswa menyatakan guru fisika selalu melibatkan siswa untuk membuat tata tertib kelas, 20% menyatakan sering, 12% menyatakan kadang-kadang dan 8% menyatakan tidak pernah.

Pada pertanyaan no 17, sebanyak 40% siswa menyatakan guru fisika kadang-kadang guru fisika memberikan penghargaan baik pujian/hadiah terhadap siswa taat pada peraturan tata tertib kelas, 32% menyatakan sering, 12% menyatakan 8 dan 20% menyatakan tidak pernah.

10. Penindakan Memberi Sangsi/Hukuman, Menegur

Untuk pernyataan Penindakan Memberi Sangsi/Hukuman, Menegur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Penindakan Memberi Sangsi/Hukuman, Menegur

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
18	Apakah guru fisika memberi sangsi atau hukuman kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara yang menyakitkan? a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah	5 2 15 3	20 8 60 12
	Jumlah	25	100
19	Apakah guru fisika memberi teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas? a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah	15 7 2 1	60 28 8 4
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 18, sebanyak 20% siswa menyatakan guru fisika selalu memberi sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara yang menyakitkan, 8% menyatakan sering, 60% menyatakan kadang-kadang dan 12% menyatakan tidak pernah.

Pada pertanyaan no 19, sebanyak 60% siswa menyatakan guru fisika selalu memberi teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas, 28% menyatakan sering, 8% menyatakan kadang-kadang dan 4% menyatakan tidak pernah.

11. Memodifikasi Tingkah Laku

Untuk pernyataan Memodifikasi Tingkah Laku dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 11 Memodifikasi Tingkah Laku

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
20	Apakah guru fisika mengenali masalah yang dihadapi siswa dan membantu menyelesaikan masalah tersebut ?		
	a. selalu	3	12
	b. sering	3	12
	c. kadang-kadang	17	68
	d. tidak pernah	2	8
	Jumlah	25	100
21	Apakah guru fisika memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau sekolah?		
	a. selalu	5	20
	b. sering	15	60
	c. kadang-kadang	3	12
	d. tidak pernah	2	8
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 20, sebanyak 68% menyatakan guru fisika kadang-kadang mengenali masalah yang dihadapi siswa dan membantu menyelesaikan masalah tersebut, 12% menyatakan selalu, 12% menyatakan sering dan 8% menyatakan tidak pernah.

Pada pertanyaan No 21, sebanyak 60 siswa menyatakan guru fisika sering memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau sekolah, 20% siswa menyatakan selalu, 12% menyatakan kadang-kadang dan 8% menyatakan tidak pernah.¹

12. Melakukan Tindakan Korektif

Untuk pernyataan Melakukan Tindakan Korektif dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 12 Melakukan Tindakan Korektif

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
22	Apakah guru fisika memulihkan semangat belajar siswa yang bermasalah? a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah	3 12 5 5	12 48 20 20
	Jumlah	25	100
23	Apakah guru fisika melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang berperilaku negatif? a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah	15 3 2 5	60 12 8 20
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 22, sebanyak 48% siswa menyatakan guru fisika sering memulihkan semangat belajar siswa yang bermasalah, 20% menyatakan kadang-kadang, 20% menyatakan tidak pernah dan 12% menyatakan selalu.

Pada pertanyaan no 23, sebanyak 60% siswa menyatakan guru fisika selalu melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang berperilaku negatif, 20% menyatakan tidak pernah, 12% menyatakan sering dan 8% menyatakan kadang-kadang.

13. Menentukan Alokasi Waktu Belajar Mengajar

Untuk pernyataan Menentukan Alokasi Waktu Belajar Mengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13 Menentukan Alokasi Waktu Belajar Mengajar

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
24	Apakah guru fisika melibatkan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari? a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah	10 10 3 2	40 40 12 8
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 24, sebanyak 40% siswa menyatakan guru fisika selalu melibatkan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, 40% siswa menyatakan sering, 12% siswa menyatakan kadang-kadang dan 8% menyatakan tidak pernah.

14. Tepat Waktu Dalam Memulai Dan Mengakhiri Pelajaran

Untuk pernyataan Tepat Waktu Dalam Memulai Dan Mengakhiri Pelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 14. Tepat Waktu Dalam Memulai Dan Mengakhiri Pelajaran

No	Pertanyaan	Frekuensi	%
25	Apakah guru fisika tepat waktu untuk memulai dan mengakhiri pelajaran?		
	a. selalu	2	8
	b. sering	8	32
	c. kadang-kadang	10	40
	d. tidak pernah	5	20
	Jumlah	25	100

Pada pertanyaan no 25, sebanyak 40% siswa menyatakan guru fisika kadang-kadang tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, 32% menyatakan sering, 20% menyatakan tidak pernah dan 8% menyatakan selalu.

15. Skor Skala Angket keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas (X)

Untuk pernyataan Skor Skala Angket keterampilan Guru Pengelolaan Kelas (X) dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 15. Skor Skala Angket keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Variabel	Mean	Presentase	Kualifikasi
Keterampilan Guru Pengelolaan Kelas (X)	70,84	70,84	Baik

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh nilai rata-rata jawaban peserta didik tentang pengelolaan kelas pada kelas XI SMA Al-Fiqri Telaga sebesar 70,84 untuk mengetahui kualifikasi hasil angket jawaban peserta didik yang mencakup skor tertinggi adalah 91 dan terendah adalah 52. Kemudian data-data tersebut disusun menjadi data interval untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

16. Klasifikasi Skor Angket

Tabel 16. Klasifikasi Skor Angket

No	Klasifikasi	Frekuensi	Kualifikasi
1	80-100	6	Sangat baik
2	70-79	8	Baik
3	60-69	6	Cukup
4	50-59	5	Kurang

Setelah merujuk pada tabel maka yang mempunyai frekuensi nilai sangat tinggi berjumlah 6 orang, dengan kualifikasi sangat baik, yang mempunyai nilai tinggi berjumlah 8, dengan kualifikasi baik, yang memiliki nilai sedang 6 orang dengan kualifikasi cukup dan nilai rendah berjumlah 5 orang, yang berada pada kualifikasi kurang dan nilai rata-rata sebesar 70,84, yang berada dalam klasifikasi 70-79 dengan kluasifikasi baik. Sehingga dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru fisika di kelas XI SMA Al-Fiqri telaga berada pada kategori baik.

Tabel 17. Skor Prestasi Belajar Variabel (Y)

Variabel	Mean	Presentse	Kualifikasi
Prestasi Belajar Siswa	77,64	77,64	Cukup

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata mean prestasi belajar siswa sebesar 77,64 untuk mengetahui klasifikasi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika di kelas XI SMA Al-Fiqri telaga maka penulis menyusun jumlah skor prestasi belajar siswa yang mencakup skor tertinggi adalah 96 dan skor terendah adalah 70. Kemudian data tersebut disusun menjadi data interval, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 18. Klasifikasi skor prestasi belajar

No	Klasifikasi	Frekuensi	Kualifikasi
	80-100	13	Sangat baik
	70-79	12	Baik
	60-69	-	Cukup
	50-59	-	Kurang

Setelah merujuk pada tabel diatas maka yang mempunyai nilai frekuensi tertinggi berjumlah 13 orang, dengan kualifikasi sangat baik, 12 orang berada pada kualifikasi baik,. Dengan diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,64 yang berada dalam klasifikasi 70-79 dengan kluasifikasi baik. Sehingga dapat diketahui bahwa Prestasi beajar yang dilakukan guru fisika di kelas XI SMA Al-Fiqri telaga berada pada kategori Baik.

Untuk mencari koofisien korelasi antra pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa, digunakan analisa kuantitatif melalui teknik analisa korelasional dengan rumus *product momendan* dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan (korelasi) antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,76. dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran VI.

Pengujian Hipotesis Dan Interpretasi Data

Setelah melihat perhitungan diatas ternyata diperoleh $r_{xy} = 0,76$ (lampiran VI) apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *produkct moment* adalah korelasinya kuat dan tinggi.

Dari pehitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel x dan variabel y bertanda positif memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,76 ini berarti ada korelasi antara dua variabel (variabel x dan variabel y) memiliki korelasi kuat dan tinggi. Interpretasi terhadap indeks korelasi "*r*" *product moment* (0,76). selanjutnya dilakukan dengan jalan merujuk pada tabel "*r*" *product moment* cara ini ditempuh dengan prosedur merumuskan H_a dan H_o .

H_a : Terdapat korelasi positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dan prestasi belajar

Pengujian kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan diatas, dilakukan dengan cara dikonsultasikan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau dikenal dengan “r” observasi (ro) dengan besar “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment*(rt). Untuk mengetahui (rt) perlu diketahui terlebih dahulu derajat bebasnya (db) atau (df) yang rumusnya $df = Nr - nr$ dengan hasil perhitungannya adalah 74. Dan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran VI

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel x dalam menunjang keberhasilan variabel y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisiennya dengan rumus $KD = r_{xy} \times 100$ dan hasil perhitungannya adalah 57,76 dilihat pada lampiran VI.

Dari perhitungan diatas diperoleh determinan sebesar 57,76% maka dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswanya sebesar 57,76% dan ini berarti 42,24% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain . Dengan demikian pengelolaan kelas yang dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pula. Walaupun pengelolaan kelas bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih siswa . faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal lainnya seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, sarana pengajaran dan kurikulum. kemungkinan juga faktor internal diantaranya tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Al-Fiqri telaga. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SMA Al-Fiqri Telaga dengan besar nilainya adalah 0,76 yang memiliki korelasi yang kuat dan tinggi.

Pengertian yang dikemukakan oleh Usman (2004:97), bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Dengan pernyataan tersebut, terbukti bahwa dengan pengelolaan kelas yang baik proses belajar mengajar menjadi maksimal dan prestasi belajar siswa semakin meningkat.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Selanjutnya faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar anak, seperti kebersihan rumah, udara, iklim, sekolah, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdapat faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa yaitu keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya profesionalisme guru harus diperhatikan.

Salah satu indikator bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu usaha guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pengelolaan kelas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah terlebih lagi belum adanya satupun pendekatan belajar yang dikatakan paling baik untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di kelas. Kepedulian seorang guru sangat penting dalam membangun situasi kondusif di dalam kelas. Dengan situasi kondusif didalam kelas akan membuat pembelajaran lebih efektif dan optimal.

Pengelolaan yang efektif sering melibatkan dan memperlihatkan isyarat siswa, seperti memfasilitasi transisi yang efektif antara tahapan yang berbeda antar kelas, pengaturan dan memelihara catatan murid yang baik, dan tentu saja mengembangkan dan menggunakan strategi pengajaran yang kuat. Sehingga dengan menggunakan pengelolaan kelas yang efektif, dapat

membantu siswa merasa nyaman, aman, dihormati, menantang, dan mengarah ke pemberdayaan siswa.

Hasil yang telah didapatkan adalah bagaimana kemampuan seorang pendidik mata pelajaran fisika dalam pengelolaan kelas yang baik, melaksanakan system pembelajaran yang baik akan menciptakan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan dengan sarana prasarana yang baik dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan pendidik yang bersangkutan adalah pengelolaan kelas yang beliau lakukan selama dalam pembelajaran yang berlangsung hal yang pertama diperhatikan adalah membuat program tahunan, semesteran dan satuan pembelajaran. Karena program tersebut sudah menjadi keharusan dan tuntutan bagi setiap pendidik yang memiliki kompetensi profesional dan dengan adanya program tersebut pendidik akan lebih mudah memberikan pembelajaran dikelas serta dapat mengelola kelas dalam hal kedisiplinan, pengaturan tempat duduk peserta didik dan lain-lain.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari jawaban siswa mengenai pengelolaan kelas guru, sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru fisika SMA Al-Fiqri Telaga berada pada kategori baik
2. Prestasi belajar siswa SMA Al Fiqri Telaga tergolong Baik pada mata pelajaran fisika terbukti dengan variasi prestasi belajar siswa antara nilai tertinggi 96 dan terendah 70. Menghasilkan rata-rata prestasi belajar siswa XI sebesar 77,64 dari jumlah 25 siswa.
3. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Fisika siswa kelas XI SMA Al Fiqri Telaga. pengelolaan kelas tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa 57,76%. adapun 42,24% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti mempunyai harapan dalam penelitian ini Meskipun prestasi belajar siswa dapat dikualifikasikan Baik, akan tetapi siswa diharapkan lebih meningkatkan prestasi belajarnya baik secara konseptual maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Joko Prasetya. 2005 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Cet.II.
- Anwar Desi. 2002 *kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Abdul dan Nurhayati. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abuddin. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Alwi, 2002. *KBBI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah dan Zain, 2005. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung-Ciputat: Gaung Persada Press.
- Martinis, 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Purwanto, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. R & D*, Cet. XVII;. Bandung Alfabeta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto dan Kosasi, 2011. *Profesi Keguruan*. Cet. IV; Rineka Cipta: Jakarta.

-
- Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Cet. Jakarta Pertama. Logos Wacana Ilmu.
- Tegeh.I M. 2009. Perbandingan prestasi belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan *problem based learning* dan ekspositori yang memiliki gaya kognitif berbeda. *Desertasi*. Universitas Negeri Malang Pogram Pasca Sarjana PJJS Teknologi Pembelajaran.
- Usman, 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia/Grasindo.
- Yamin, dan Maisah, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Zulfiani, 2009. *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.